

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan, sebagai berikut:

1. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran PAI dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 1 Malingping adanya perencanaan memuat CP memahami ayat Al-qur'an hingga hadits diterapkan di kehidupan guna penanaman moral siswa. ATP, guru sebagai pembimbing memberikan penjelasan ketika siswa kurang memahami materi namun, berekspresi secara bebas dengan pengalaman dari luar atau. Modul ajar meliputi materi, metode, model atau strategi pembelajaran hingga sumber ajar, dan evaluasi. Pelaksanaan, hubungan interaksi pendidik dan siswa dalam pembelajaran langsung di dalam dan praktek di luar kelas, berkaitan dengan nilai religious dengan pembiasaan setiap pagi hari doa bersama, membaca asmaul husna, mengulas materi, penyampaian materi dan metode pembelajaran sesuai materi. Evaluasi, assesmen formatif guru melibatkan siswa terlibat aktif dengan diskusi berkelompok, tanya jawab dan presentasi materi diberikan melalui *Group Whatsapp*. Assesmen sumatif dari nilai keseharian satu

semester seperti nilai harian maupun nilai akhir semester dan tugas proyek. Dalam penilaian dengan *Google Form*, *Google Classroom*, dan *Quizziz*.

2. Faktor pendukung penerapan Kurikulum Merdeka dengan penguatan Profil Pelajar Pancasila yakni sekolah SMA Negeri 1 Malingping menjadi sekolah penggerak sehingga Waka Kurikulum dan guru telah lebih maksimal untuk memberi contoh yang terbaik bagi sekolah lain dalam penerapan pelaksanaan Kurikulum Merdeka dan paradig guru yang menunjukkan kualitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat berpengaruh dalam berjalannya proses pembelajaran. Sedangkan faktor penghambatnya yakni menunjukkan kurangnya sosialisasi dari pemerintah mengenai penerapan Kurikulum Merdeka, kurangnya kesadaran guru untuk memperbaiki pembelajaran dengan penggunaan teknologi dikarenakan guru terhambat oleh perkembangan teknologi, dan tidak menunjukkan adanya keseriusan siswa dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila pada kegiatan P5.
3. Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila dengan penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Malingping adanya aspek beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia terkait perkembangan akhlak sesuai

ajaran beragama dan keyakinan dalam kehidupan sehari-hari dengan pembiasaan doa bersama, membaca Asmaul husna dan shalat dzuhur berjamaah di Mushola. Gotong royong, wujud dari proyek yang dilakukan secara kelompok dengan sikap saling menjunjung tinggi terhadap kerja sama agar pekerjaan menjadi lebih ringan melatih kepedulian dan rasa berbagi antar sesama terhadap kegiatan proyek kewirausahaan pembuatan makanan ciri khas yang hasilnya di bazarkan langsung untuk pameran. Kreatif, meningkatkan kreativitas dengan kegiatan proyek mengembangkan ide atau pengalaman dari luar untuk menghasilkan karya orisinal sehingga memudahkan menyesuaikan diri sesuai perkembangan teknologi dengan proyek tema gaya hidup berkelanjutan dalam pembuatan biopori di lingkungan sekolah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa dalam penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 1 Malingping terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat yang perlu di perbaiki dari beberapa faktor tersebut. Oleh karena itu, ada beberapa saran dari peneliti berikut ini:

1. Pentingnya sosialisasi yang dilakukan dari pemerintah khususnya Kementerian Pendidikan terhadap guru-guru yang mengajar dengan menerapkan Kurikulum Merdeka agar guru dapat lebih memiliki inovasi dan pengetahuan yang lebih luas dalam memberikan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan siswa.
2. Bagi guru yang masih mengabaikan tugasnya untuk menerapkan Kurikulum Merdeka ini hendaknya ia dapat mengikuti pelatihan-pelatihan yang telah diberikan oleh pihak sekolah dengan baik dan selalu memperbaiki kekurangan dirinya sesuai perkembangan teknologi saat ini.
3. Bagi peneliti lain diharapkan juga bias dijadikan sebagai perbandingan dan referensi supaya dalam mengkaji sumber data yang terkait lebih banyak untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik lagi kedepannya.